



Vol. 02 No. 04 (2023) : 458-467

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

ETOS KERJA KEPALA MADARASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTs DARUL ULUM TANJUNG SARI II KECAMATAN LEMPUNG JAYA OGAN KOMERING ILIR

Ahmad Shodiq¹, M. Afif Ansori², Muhammad Tamyis³,

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ ahmadshodiqmayantika@gmail.com

Abstract:

In carrying out a job, it will be seen how a person has a motivation and whether he works seriously or pretends. Responsible or not and so on. The way a person lives and performs work is determined by the views, expectations and habits of the work group. Therefore a person's work ethic can be influenced by the work ethic of his group. Work ethic is something that is abstarative, because it is included in the mental field related to attitudes that are hidden in the mind. That attitude comes from the values that are adopted, which is something that is considered valuable and useful in life. The focus of this research is the work ethic of Madrasah MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya Rogowungu Central Lampung. Its sub-focus is discipline, responsibility, pride in the profession or work and hard-working mafrasah MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya. The purpose of this research is to find out "The work ethic of MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya madrasah headmaster Central Lampung Lampung. This type of research is a qualitative descriptive study that is a research procedure that produces descriptive data in the form of words written or spoken from the people and actors observed, directed from an individual's background as a whole (holistic) without isolating the individual and his organization in a variable but looking at it as part of a wholeness. In the data collection techniques in this study various techniques were used, namely interviews, observation and documentation. Data analysis procedure used in this study is qualitative analysis. Based on the findings of the analysis and discussion, the results of this study can be concluded that the work ethic of the madrasah head MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya continues to move towards significant improvement. It is clear from the breakthroughs towards something that is towards very innovative improvements, the hard work shown by the madrasa head both in working and influencing his subordinates so that the improvement of various aspects in MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya continues to grow rapidly, including the discipline of the madrasa head can become a benchmark for the increasing work ethic of MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya madrasah. Increasing the work ethic of MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya's headmasters continues to increase in accordance with the indicators listed in the concept of a good work ethic, so that in MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya madrasa head innovations become a breakthrough that is crucial to the improvement of madrassas towards global competition. Because the madrasa should be a benchmark of character education, of course, with a good work ethic of all madrasa stakeholders, especially the work ethic of the madrasah head.

Keywords: Work Ethic and Principal of Madrasah, Teacher Performance

Abstrak:

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan akan terlihat cara dan motivasi yang dimiliki seseorang apakah ia bekerja dengan sungguh-sungguh atau pura-pura. Bertanggung jawab atau tidak dan sebagainya. Cara seseorang menghayati dan melaksanakan pekerjaan ditentukan oleh pandangan, harapan dan kebiasaan didalam kelompok kerjanya. Oleh karena itu etos kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh etos kerja kelompoknya. Etos kerja adalah sesuatu yang bersifat abstrak, karena termasuk dalam bidang kejiwaan berkaitan dengan sikap yang tersembunyi didalam batin. Sikap itu bersumber dari nilai-nilai yang dianut, yaitu sesuatu yang dianggap berharga dan berguna dalam hidup. Fokus penelitian ini adalah Etos kerja Kepala MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya. Sub fokus nya adalah kedisiplinan, tanggungjawab, rasa bangga akan profesi atau pekerjaan dan kerja keras kepala madrasah MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui " Etos kerja kepala madrasah MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya. Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Berdasarkan temuan hasil analisa dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa etos kerja Kepala MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya terus bergerak menuju arah perbaikan yang signifikan. Terlihat jelas dari-terobosan-terobosan terhadap sesuatu yang bersifat menuju kearah perbaikan sangat inovatif, kerja keras yang di tunjukkan oleh kepala madrasah baik dalam bekerja maupun mempengaruhi bawahannya sehingga peningkatan dari berbagai aspek di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II terus berkembang pesat, termasuk kedisiplinan kepala madrasah bisa menjadi tolak ukur terhadap meningkatnya etos kerja Kepala MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya. Peningkatan etos kerja kepala MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya terus meningkat sesuai dengan indikator yang tercantum dalam konsep etos kerja yang baik, sehingga di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya inovasi-inovasi kepala madrasah menjadi suatu terobosan yang sangat menentukan perbaikan madrasah kearah persaingan global. Karena selayaknya madrasah harus menjadi tolak ukur pendidikan yang berkarakter, tentunya dengan etos kerja yang baik dari seluruh stakeholder madrasah, khususnya etos kerja kepala madrasah.

Kata kunci: Etos Kerja Kepala Madrasah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Etos kerja Kepala Madrasah merupakan perwujudan dari kualitas Kepala Madrasah . Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan Madrasah. Dengan etos kerja yang tinggi berarti Kepala Madrasah benar-benar dapat berfungsi sebagai pemimpin yang tepat dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya.

Berdasarkan uraian diatas tergambar betapa pentingnya etos kerja Kepala Madrasah di dalam mencapai keberhasilan suatu Madrasah. Untuk dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik, dan tugas-tugasnya serta dapat memainkan peranannya demi keberhasilan Madrasah yang dipimpinnya maka ia perlu memiliki etos kerja yang tinggi. Karena Kepala Madrasah merupakan kunci dari keberhasilan Madrasah . Etos kerja

perlu dimiliki oleh kepala Madarasah, karena etos kerja akan dapat menjadi tenaga pendorong bagi seseorang untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Dengan etos kerja yang dimilikinya Kepala Madarasah akan melahirkan tingkahlaku yang positif sehingga dapat mencapai keberhasilan Madarasah.

Etos kerja menggambarkan segi-segi etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja. Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi. Kalau pada tataran praktis, umat Islam seolah-olah beretos kerja rendah, maka bukan sistem teologi yang harus dirombak, melainkan harus diupayakan bagaimana cara dan metode untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang benar mengenai watak dan karakter esensial dari ajaran Islam yang sesungguhnya. Etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai (values) yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah tentang "kerja" – yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim untuk melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan. Cara mereka memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dan al-Sunnah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja Islam.

Masalah etos kerja memang cukup rumit. Nampaknya tidak ada teori tunggal yang dapat menerangkan segala segi gejalanya, juga bagaimana menumbuhkan dari yang lemah ke arah yang lebih kuat atau lebih baik. Kadangkadang nampak bahwa etos kerja dipengaruhi oleh sistem kepercayaan, seperti agama, kadang-kadang nampak seperti tidak lebih dari hasil tingkat perkembangan ekonomi tertentu masyarakat saja. Salah satu teori yang relevan untuk dicermati adalah bahwa etos kerja terkait dengan sistem kepercayaan yang diperoleh karena pengamatan bahwa masyarakat tertentu – dengan sistem kepercayaan tertentu – memiliki etos kerja lebih baik (atau lebih buruk) dari masyarakat lain – dengan sistem kepercayaan lain. Misalnya, yang paling terkenal ialah pengamatan seorang sosiolog, Max Weber, terhadap masyarakat Protestan aliran Calvinisme, yang kemudian dia angkat menjadi dasar apa yang terkenal dengan "Etika Protestan".

Para peneliti lain mengikuti cara pandang Weber juga melihat gejala yang sama pada masyarakat-masyarakat dengan sistem-sistem kepercayaan yang berbeda, seperti masyarakat Tokugawa di Jepang (oleh Robert N. Bellah), Santri di Jawa (oleh Geertz) dan Hindu Brahmana di Bali (juga oleh Geertz), Jainisme dan Kaum Farsi di India, kaum Bazari di Iran, dan seorang peneliti mengamati hal yang serupa untuk kaum Isma'ili di Afrika Timur, dan sebagainya. Semua tesis tersebut bertitik tolak dari sudut pandang nilai, atau dalam bahasa agama bertitik tolak dari keimanan atau budaya mereka masing-masing.

Membicarakan etos kerja dalam Islam, berarti menggunakan dasar pemikiran bahwa Islam, sebagai suatu sistem keimanan, tentunya mempunyai pandangan tertentu yang positif terhadap masalah etos kerja. (Warisno 2019) Adanya etos kerja yang kuat memerlukan kesadaran pada orang bersangkutan tentang kaitan suatu kerja dengan pandangan hidupnya yang lebih menyeluruh, yang pandangan hidup itu memberinya keinsafan akan makna dan tujuan hidupnya. Dengan kata lain, seseorang agaknya akan sulit melakukan suatu pekerjaan dengan tekun jika pekerjaan itu tidak bermakna baginya, dan tidak bersangkutan dengan tujuan hidupnya yang lebih tinggi, langsung ataupun tidak langsung. Menurut Nurcholish Madjid, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu

kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (praxis). Inti ajarannya ialah bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal saleh, dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya. (Setyaningsih 2020) Toto Tasmara, dalam bukunya Etos Kerja Pribadi Muslim, menyatakan bahwa “bekerja” bagi seorang Muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, fikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khaira ummah), atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya

MTs Darul Ulum Tanjung Sari II merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa demi suksesnya tujuan pembangunan nasional Indonesia. MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Madarasah MTs Darul Ulum Tanjung Sari II merupakan salah satu Madarasah dasar di Sumatra Selatan, Madarasah tersebut sering mendapatkan kejuaraan pada bidang mata pelajaran, olah raga dan seni di tingkat Kecamatan ataupun tingkat Kabupaten. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Kepala Madarasah telah berhasil dalam usaha mencapai tujuan Madarasah. Keberhasilan Kepala Madarasah dalam mencapai tujuan Madarasah tersebut merupakan salah satu prestasi yang dimilikinya. Menurut keputusan Mendikbud nomor: 0926/U/1996 tanggal 1 Oktober menyatakan bahwa Kepala Madarasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala Madarasah. Ini berarti kepala Madarasah adalah guru terbaik di Madarasah itu sehingga diberi tugas tambahan sebagai kepala Madarasah karena dipandang cakap dan mampu untuk itu. Untuk dapat mencapai keberhasilan Madarasah yang dipimpinnya harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan kerja keras, disiplin,

tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikiran modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Berawal dari fakta dan paparan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Etos Kerja Kepala Madarasah MTs Darul Ulum Tanjung Sari II”.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data di SMPN 3 Pesawaran. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil (Sumadi Suryabrata 2008). Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Madarasah merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting karena kepala Madarasah merupakan mesin penggerak bagi segenap sumber daya Madarasah, betapa pentingnya kualitas kepemimpinan kepala Madarasah di dalam mencapai keberhasilan suatu Madarasah.(Ari Supadi 2022) Biasanya pada Madarasah yang berhasil orang akan selalu mengatakan bahwa kepemimpinan kepala Madarasah adalah kunci keberhasilan Madarasah itu. Untuk dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik, dan tugas – tugasnya serta dapat memainkan peranannya demi keberhasilan Madarasah yang dipimpinnya ia perlu memiliki etos kerja yang tinggi.

Etos kerja sekurang-kurangnya mengandung 4 indikator, seperti dirumuskan oleh Hamzah Ya’kub bahwa etos indikator etos kerja diantaranya : Kerja keras, Disiplin, Tanggung jawab dan Rasa bangga akan profesi atau pekerjaan.(Hambali 2023)

1. Etos Kerja Kepala Madarasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya kerja keras adalah adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin karena tanpa kerja keras dari seorang pemimpin maka suatu instansi atau lembaga tidak akan dapat berkembang dan maju. Pemimpin yang tidak memiliki sifat pekerja keras maka lembaga yang akan dipimpin semakin lama tidak akan

berkembang sama halnya dengan Madrasah. (Kulsum and Iqbal 2023) Menurut salah satu guru di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya kepala Madrasah memang memiliki sifat pekerja keras hal ini terlihat dari kemajuan Madrasah semenjak dipimpin oleh kepala Madrasah tersebut, sebelumnya Madrasah ini belum begitu berkembang dalam segala hal semenjak dipimpin oleh Muataqim Hasan, M.Pd Madrasah menjadi semakin berkembang hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa dan jumlah sarana prasarana yang dimiliki oleh Madrasah tersebut semakin bertambah.

Hal ini dibuktikan dengan terlihat dari data siswa dan sarana prasarana di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jayapada tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Kepala Madrasah dikatakan memiliki etos kerja yang baik bilamana mampu menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Kepala Madrasah sangat berperan dalam mengembangkan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh kepala MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya yang selalu memiliki semangat untuk mengembangkan dan meningkatkan MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya untuk menjadi lebih baik.

Untuk dapat mencapai keberhasilan Madrasah yang dipimpinnya harus mempunyai etos kerja yang dilandasi dengan kerja keras, disiplin, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, kemauan atau kesediaan merubah pola pikir untuk kemajuan, produktifitas, rasional, kreatifitas, inovatif, berfikir modern, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Sabary menggambarkan bahwa kerja keras adalah dorongan moral dilahirkan dalam tingkah laku tidak merasa puas hanya sekedar apa yang ada dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan. Memperhatikan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerja keras merupakan sikap atau tingkah laku kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tidak merasa cepat puas hanya sekedar apa yang ada. Supriadi mengemukakan bahwa kerja keras akan dapat mencapai apa yang disebut satori atau tingkat berfikir tertinggi.

2. Disiplin Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Sikap disiplin dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu di dalam belajar. Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah

ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 112 :

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ١١٢

Artinya : *"Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Di samping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit. Dalam kesempatan wawancara lain dengan guru MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya, dijelaskan bahwa imbas atau efek dari kedisiplinan yang digaungkan oleh kepala Madarasah sangat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi stakeholder di Madarasah, baik disiplin diri, disiplin administrasi maupun disiplin kerja. Sehingga dalam beberapa aspek, keunggulan akan disiplin yang diterapkan di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya menjadi perbincangan positif dikalangan guru dan tenaga kependidikan.

3. Tanggung Jawab Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Tanggung jawab seorang berkaitan erat dengan kewajiban yang dibebankan padanya. Semakin tinggi kedudukannya di masyarakat maka semakin tinggi pula tanggungjawabnya. Pemimpin dalam level apapun akan dimintai pertanggungjawabannya dihadapan Allah atas semua perbuatannya disamping seluruh apa yang terjadi pada rakyat yang dipimpinnya. Baik dan buruknya perilaku dan keadaan rakyat tergantung kepada pemimpinnya. Sebagaimana rakyat juga akan dimintai pertanggungjawabannya ketika memilih seorang pemimpin. Bila mereka memilih pemimpin yang bodoh dan tidak memiliki kapabilitas serta akseptabilitas sehingga kelak pemimpin itu akan membawa rakyatnya ke jurang kedurhakaan rakyat juga dibebani pertanggungjawaban itu.

Tanggung jawab seorang pemimpin bukan hanya pada skala memimpin rakyat, rumah tangga atau kelompok saja. Kepala Madarasah dalam tataran sebuah lembaga, juga merupakan pemimpin yang tidak akan terlepas dari pertanggung jawabannya. Tanggung jawab secara moral maupun spiritual. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madarasah MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya bahwa, tanggung jawab adalah bagaimana kita memaknai sebuah tugas atau tanggung jawab sebagai amanah bukan sebagai jabatan prestisius. Artinya menjadi kepala Madarasah secara tidak langsung akan bertanggung jawab secara moral pada lembaga yang kita pimpin, juga

bertanggungjawab secara spiritual kepada Allah SWT. Dan keduanya sama-sama akan dimintai pertanggungjawaban. Secara moral pertanggung jawaban kepala Madrasah salah satu adalah bertanggungjawab terhadap transparansi pengelolaan Madrasah. Secara spiritual pertanggungjawaban kepala Madrasah adalah bagaimana amanah yang dipercayakan Allah kepada kita mampu kita emban dan kita pertanggungjawabkan di akhirat kelak.

4. Rasa Bangga Terhadap Tugas atau pekerjaan

Kedisiplinan, kerja keras dan tanggung jawab adalah bagian tak terpisahkan dari profesionalitas kerja. Terkait dengan profesionalisme sebagai wujud rasa bangga terhadap pekerjaan, kepala MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya memberi penjelasan bahwa semestinya seorang bekerja bukan karena imbalan uang atau materi. Bekerja profesional adalah cerminan bekerja dengan menghadirkan Allah dalam setiap berbuat. Bekerja sesuai kemampuan tanpa harus memaksakan diri. Kepala Madrasah yang pada dasarnya bukan pekerjaan, melainkan tugas tambahan sekaligus amanah yang perlu dijaga keprofesionalannya oleh siapapun yang diamanahi.

Rasa bangga pada pekerjaan yang ditunjukkan oleh kepala MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jayasetidaknya menjadi representasi dari kepemimpinan kepala Madrasah yang lebih mengedepankan kerja ikhlas, kerja cerdas. Lagi-lagi berbicara kepemimpinan dalam lembaga khususnya Madrasah, bukan berbicara tentang diri seorang kepala Madrasah saja. Namun semua saling terkait. Etos kerja kepala Madrasah menjadi tolak ukur bagi etos kerja bawahan atau pendidik dan tenaga kependidikan. Etos kerja pendidik dan tenaga kependidikan juga akan menjadi tolak ukur bagi siswa, setidaknya dalam lingkup yang sederhana siswa mampu mencontoh bagaimana kepala Madrasah mendisiplinkan diri, bagaimana pendidik dan tenaga kependidikan mendisiplinkan diri. Sehingga kedisiplinan di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya saling terkait satu sama lain.

5. Upaya Yang Dilakukan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II

- a) Membuat jadwal supervisi berupa kunjungan ke kelas setiap guru mata pelajaran. Guru juga sudah mengetahui kapan kepala madrasah masuk ke kelas untuk melihat langsung pembelajaran, namun kadang ada jadwal yang tidak sesuai karena kesibukan kepala madrasah dalam bidang lain.
- b) Membuat instrument observasi yang dibuat mencakup seluruh elemen yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar
- c) Menentukan model supervisi, yang biasa digunakan oleh kepala madrasah adalah model supervisi campuran, namun kepala madrasah sering menggunakan model supervisi klinis, dimana kepala madrasah memberi bantuan terhadap kesulitan yang sedang

dihadapi guru, bukan memberi perintah saja. Kepala madrasah mendengar keluhan guru kemudian memberikan bantuan apabila saya mampu untuk membantu dan apabila tidak, nantinya akan dimusyawarahkan bersama guru yang lainnya pada saat rapat bersama."

- d) Menentukan teknik supervisi yang akan digunakan, yaitu teknik kelompok dan perorangan. Teknik kelompok yang dilakukan adalah yang pertama rapat. Rapat dilaksanakan setiap hari Sabtu yang dipimpin oleh kepala madrasah sendiri. Rapat membahas tentang kegiatan kita selama seminggu yang sudah terlaksana (evaluasi) dan kegiatan yang dilakukan seminggu yang akan datang (perencanaan). Kemudian seminar, karyawisata, penataran. Teknik perorangan juga dilakukan dalam supervisi di madrasah kami ini.
- e) Mengantisipasi hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan supervisi dengan mencari alternatif pemecahan masalahnya.

KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa mengenai etos kerja kepala madrasah MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya sebagai berikut:

1. Bahwa semakin tinggi etos kerja yang di tunjukkan oleh kepala madrasah dalam kepemimpinannya di madrasah maka citra madrasah akan terus membaik dari kacamata masyarakat, guru maupun siswa khususnya orang tua siswa dan secara langsung akan meningkatkan kinerja guru
2. Meningkatnya etos kerja dalam kedisiplinan di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya juga berbanding lurus dengan peningkatan serta kemajuan di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jayasecara umum seperti halnya meningkatnya jumlah siswa, semakin besarnya minat masyarakat terhadap pendidikan di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya dan hubungan masyarakat sekitar yang juga semakin harmonis dengan lingkungan MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jaya.
3. Secara tersirat, keterkaitan antara meningkatnya etos kerja dan kinerja guru dengan kepala madrasah di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jayamemang dua hal yang tidak terpisahkan, artinya sebagai pengambil kebijakan seorang kepala madrasah tidak berjalan sendirian. Bahwa terlibatnya seluruh stakeholder madrasah dalam upaya peningkatan Etos kerja di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jayasangat menjadi tolak ukur terhadap peningkatan tersebut Langkah-langkah preventif terhadap peningkatan etos kerja di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jayasangat beragam. Ini menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dalam mempengaruhi, mengajak dan menstimulus seluruh stakeholder madrasah ke arah peningkatan mutu kerja sangat maksimal.

Dari beberapa uraian di jelaskan bahwa kedisiplinan menjadi point penting dalam peningkatan etos kerja di MTs Darul Ulum Tanjung Sari II Lempuing Jayasebab dari kedisiplinan banyak pemimpin, lembaga dan lain sebagainya yang menjadi besar karena merasa dan menjadikan kedisiplinan sebagai barometer kemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ari Supadi. 2022. "PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR." *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya* 3.
- Hambali, Muhammad Badar. 2023. "ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MTS DARUL JANNAH LEMPUING JAYA OKI SUMATERA SELATAN." 02(01):79-89.
- Kulsum, Umi, and Riskun Iqbal. 2023. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMA NEGERI 2 MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021-2022." 02(01):45-55.
- Setyaningsih, Rina. 2020. "AKULTURASI BUDAYA JAWA SEBAGAI STRATEGI DAKWAH." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5(01). doi: 10.32332/riayah.v5i01.2304.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*,. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.